



RUMUSAN SIMPOSIUM NASIONAL PENGELOLAAN PERIKANAN KARANG BERKELANJUTAN INDONESIA

Bali, 25-26 November 2015

Simposium Nasional Pengelolaan Perikanan Karang Berkelanjutan Indonesia telah dilaksanakan pada tanggal 25 – 26 November 2015 bertempat di Ramada Bintang Bali Resort, Kuta, Bali. Simposium Nasional ini terselenggara atas kerjasama Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan (melalui proyek COREMAP-CTI) dan WWF-Indonesia.

Simposium Nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk menghimpun, menginventarisasi dan membahas gagasan pemikiran dari hasil-hasil penelitian dan/atau pengkajian dari para pakar/ahli, peneliti, akademisi, penentu kebijakan dan praktisi perikanan karang di Indonesia. Hasil-hasil dari Simposium ini akan dijadikan referensi bagi penyusunan tata kelola perikanan karang di Indonesia melalui Rencana Pengelolaan Perikanan (RPP) Ikan Karang.

Simposium Nasional Pengelolaan Perikanan Karang Berkelanjutan Indonesia diikuti oleh 140 peserta yang berasal dari: perwakilan dari unit kerja eselon I KKP (Ditjen Perikanan Tangkap, Ditjen Pengelolaan Ruang Laut dan Badan Litbang KP); perwakilan Pemerintah Daerah lokasi COREMAP-CTI; perwakilan Unit Pelayanan Teknis Pusat/Daerah lokasi Proyek COREMAP-CTI; para peneliti dari Badan Litbang KP; Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia; para peneliti dari perguruan tinggi (IPB, UNIPA, Universitas Mulawarman, Universitas Borneo Tarakan, Universitas Pattimura, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Brawijaya, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Satya Negara Indonesia, STPL Palu, Universitas Khairun, Universitas Haluoleo, Universitas Hasanuddin); perwakilan pelaku usaha

perikanan karang, dan LSM Nasional (WWF-Indonesia, WCS, TNC, LINI, Bajo Bangkit, Jaring KuALA,).

Simposium Nasional dibuka secara resmi oleh Direktur Jenderal Perikanan Tangkap yang diwakili oleh Dr. Toni Ruchimat, Direktur Pengelolaan Sumber Daya Ikan dan ditutup resmi oleh Sekretaris Ditjen Perikanan Tangkap yang diwakili Kasubbag Kerjasama Program.

Simposium Nasional telah menyajikan presentasi dan pembahasan 6 (enam) makalah utama dari *keynote speakers* dalam Sidang Pleno, dan presentasi 75 makalah hasil-hasil penelitian/pekerjaan dari para pemakalah yang dibagi dalam 3 (tiga) kelas : (1) Biologi, populasi, dan ekologi ikan karang; (2) Praktik pemanfaatan ramah lingkungan dan aspek sosial ekonomi; dan (3) Regulasi, Kelembagaan dan Pengelolaan Berkelanjutan.

Dari hasil pembahasan makalah, masukan dan saran para peserta Simposium Nasional, dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

Tema 1. Biologi, populasi, dan ekologi ikan karang

1. Perlunya standarisasi metode Line Intercept Transect terutama waktu sampling (air menjelang surut atau air menjelang pasang) dengan pertimbangan mendapatkan kelimpahan yang maksimal dari ikan karang
2. Perlu adanya peningkatan kualitas riset terutama yang terkait dengan larval connectivity untuk stock assessment, ecological connectivity, dan penilaian kinerja kawasan konservasi perairan
3. Perlu dilakukan verifikasi taksonomi distribusi ikan karang baik secara morfologi maupun genetik untuk peningkatan kualitas identifikasi ikan karang di Indonesia
4. Perlunya eksplorasi lebih lanjut terkait dengan ikan karang pada kedalaman yang tidak terjangkau dengan metode penyelaman SCUBA (alternatif : video sensus, robotic)
5. Penggunaan teknik analisis metapopulasi ikan karang untuk melihat jejaring MPA dalam satu kawasan yang lebih luas (Ruang lingkup WPP)

Tema 2. Praktik Pemanfaatan Ramah Lingkungan dan Aspek Sosial Ekonomi.

1. Inventarisasi alat tangkap perikanan karang ramah lingkungan dari berbagai indikator meliputi *productivity, selectivity, applicability, cost* termasuk alat bantu tangkap
2. Perlu adanya kebijakan untuk mengatur tentang jumlah dan pengoperasian alat tangkap dan alat bantu tangkap
3. Perlu adanya kajian tentang dampak penggunaan alat tangkap terhadap ekosistem
4. Perlunya opsi-opsi mata pencaharian pendukung (misalnya ekowisata) untuk mengurangi eksploitasi dan tekanan ekosistem terumbu karang
5. Perlunya peningkatan *traceability* untuk memberikan nilai tambah terhadap produk perikanan karang dan menghindari IUU fishing
6. Perlunya *Harvest Control Rule* untuk mendukung pengelolaan perikanan karang
7. Perlunya kebijakan mengenai *management conflict* di wilayah pesisir untuk mengatasi tumpang tindih pemanfaatan sumberdaya, khususnya terkait dengan pengembangan dan penerapan tata ruang laut dan pesisir

Tema 3. Regulasi, Kelembagaan, dan Pengelolaan Berkelanjutan.

1. Indikator EAFM dapat dijadikan acuan dalam memotret status dan permasalahan perikanan karang serta menentukan arah perbaikan pengelolaannya pada skala lokal sampai nasional, penerapan indikator EAFM harus dilakukan secara komprehensif
2. Hasil-hasil penelitian yang dipaparkan dapat menjadi bahan perumusan kebijakan pengelolaan perikanan karang (Rencana Pengelolaan Perikanan Ikan Karang, management unit, management authority)
3. Penerapan model pengelolaan perikanan karang harus mengakomodasi kearifan lokal pada masing-masing lokasi (*Marine Conservation Agreement, Sasi/ Ngam/ awig-awig, Panglima Laot, Petuanan/ Nagari, dll*)
4. Perlunya *database and information center* untuk meningkatkan kualitas data dan informasi serta *knowledge (local, expertise, Tacit)* dalam mendukung pengelolaan perikanan berkelanjutan
5. *Artificial reefs* bisa menjadi opsi pemulihan habitat namun demikian menjaga ekosistem secara alami adalah lebih direkomendasikan

Demikian rumusan Simposium Nasional ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bali, 26 November 2015

Ttd.

Tim Perumus